PENGARUH MANAJEMEN DAN MODAL KOPERASI TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI DI KOTA MAGELANG

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Linda Ratna Saputri

NIM 7101413009

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : SELASA

Tanggal : 21 JULI 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi	Pembimbing
Ahmad Nurkhin, S. Pd., M. Si	Khasan Setiaji, S. Pd., M. Pd
NIP. 198201302009121005	NIP. 198504022014041002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : RABU

Tanggal : 26 AGUSTUS 2020

Penguji I

Indri Murniawaty, S. Pd., M. Pd

NIP. 198005182015042001

Penguji II

Wijang Sakitri, S. Pd., M. Pd

NIP. 198108262010122005

Penguji III

Khasan Setiaji, S. Pd., M. Pd

NIP. 198504022014041002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Heri Yanto MBA, PhD

NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Ratna Saputri

NIM : 7101413009

Tempat Tanggal Lahir: Pemalang, 13 Desember 1995

Alamat : Jl. Raya Muncang No. 12 Rt. 17 Rw. 03 Desa Muncang, Kec. Bodeh, Kab. Pemalang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 18 Juli 2020

Linda Ratna Saputri

NIP. 7101413009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya". (Magdalena Neunar)

"Satu-satunya hal yang harus kita takuti adalah ketakutan itu sendiri". (Franklin D. Roosevelt)

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahan untuk

Almamater Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat diberikan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Manajemen dan Modal Koperasi terhadap Keberhasilan Koperasi di Kota Magelang".

Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini penyusun menyadari banyak kendala yang dihadapi, namun berkat dukungan serta motivasi dari semua pihak akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini perkenankan penyusun menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA, PhD, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Ahmad Nurkhin, S. Pd., M. Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Khasan Setiaji, S. Pd., M. Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama pembuatan proposal penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Indri Murniawaty, S. Pd., M. Pd**,** Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Wijang Sakitri, S. Pd., M. Pd**,** Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Drs, Joko Budiyono, M. M., Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang yang telah membimbing dan membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Pengurus Koperasi di Kota Magelang yang telah menjadi responden dalam pengisian kuesioner penelitian.
9. Bapak, Ibu, dan adik-adik tercinta, terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan doanya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan, yang banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan koperasi pada khususnya.

Semarang,

Linda Ratna Saputri

SARI

Saputri, Linda Ratna. 2020. *"Pengaruh Manajemen dan Modal Koperasi Terhadap Keberhasilan Koperasi di Kota Magelang"*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Khasan Setiaji, S. Pd., M. Pd.

Kata Kunci : Manajemen, Modal, dan Keberhasilan Koperasi

Keberhasilan koperasi di Kota Magelang tergolong tinggi, hal ini terlihat dari jumlah koperasi yang aktif 93,09 % di Kota Magelang. Tetapi masih terdapat masalah di koperasi-koperasi tersebut yaitu tentang manajemen dan permodalan koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh manajemen koperasi terhadap keberhasilan koperasi di Kota Magelang, (2) menganalisis pengaruh modal koperasi terhadap keberhasilan koperasi di Kota Magelang, (3) menganalisis pengaruh manajemen dan modal koperasi terhadap keberhasilan koperasi di Kota Magelang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh koperasi seluruh koperasi yang ada di Kota Magelang kecuali koperasi simpan pinjam yaitu sejumlah 63 koperasi dengan pengambilan sampel sebanyak 39 unit koperasi. Penelitian ini menggunakan judgmen sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda.

Hasil penelitian diperoleh analisis deskriptif keberhasilan koperasi termasuk dalam kategori tinggi, manajemen koperasi termasuk dalam kategori tinggi, dan modal koperasi termasuk dalam kategori tinggi. Hasil dari analisis regresi berganda penelitian ini yaitu Y= -7.846 + 0,434X_1 + 0,416X_2 + e. Ada pengaruh secara simultan sebesar 71,4%, sedangkan pengaruh secara parsial manajemen koperasi terhadap keberhasilan koperasi sebesar 60.4% dan modal sebesar 16,4%.

Simpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan manajemen koperasi dan modal koperasi terhadap keberhasilan koperasi di Kota Magelang baik secara simultan maupun parsial. Yang artinya variabel manajemen koperasi dan modal koperasi mengalami kenaikan maka variabel keberhasilan koperasi akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya ketika manajemen koperasi dan modal koperasi mengalami penurunan maka keberhasilan koperasi akan mengalami penurunan juga. Saran yang diberikan untuk penelitian ini adalah untuk mengkaji ulang manajemen yang telah diterapkan, selain itu pengurus dan anggota harus meningkatkan modal dengan cara meningkatkan jumlah simpanan berupa simpanan sukarela serta meningkatkan kualitas pelayanan.

ABSTRACT

Saputri, Linda Ratna. 2020. "The Influence of Management and Cooperatives Capital Towards the Success of Cooperatives in Kota Magelang". Final Project. Department of Economics Education. The Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Khasan Setiaji, S. Pd., M. Pd.

Key words: Management, Financial Capital, and Success of Cooperatives

The success of cooperatives in Kota Magelang is relatively high, this can be seen from the number of active cooperatives that are 93.09% in Kota Magelang. However many problems in the cooperatives still occur, they are about management and capital of cooperatieves. This study attempts to: (1) analyze the influence of cooperatives management on the cooperatives successfull in Kota Magelang (2) analyze the influence of capital cooperatives to success of cooperatives in Kota Magelang, (3) analyze the influence of management and capital cooperatives to successful cooperatives in Kota Magelang.

The population of this research was all cooperatives in Kota Magelang, except savings and loan cooperatives, which are 63 cooperatives with the samples of 39 cooperatives units. This research implemented judgmen sampling. The instrument of data collections used were questionnaire and documentation. The data were analyzed by using descriptive analysis and multiple regression.

The result obtained by descriptive analysis of cooperatives success is in the high category. Cooperatives management is in the high category, and cooperatives capital is in the high category. The result of the multiple regression analysis of this study is Y = -7,846 + 0.434$X1$ + 0.416$X2$ + e. There is simultaneous effects of 71.4%, while the partial effect of cooperatives management on cooperatives successfull are 60.4% and capital was 16.4%.

The conclusion of this study is that there is a positive and significant influence of cooperatives management and cooperatives capital on the success of cooperatives in Kota Magelang, either simultaneously and partially. This means that the cooperatives management and cooperatives capital variables have increased then the success of the cooperatives variable will increase, and vice versa when cooperatives management and cooperatives capital has decreased, the success of cooperatives will decrease as well. The cooperatives should review the management that has been applied. Besides that the management and members should increase the capital by increasing the amount of savings in the form of voluntary savings and improving the quality of service.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN..... iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... v

PRAKATA vi

SARI viii

ABSTRACT ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian 1

1.2. Identifikasi Masalah 6

1.3. Cakupan Masalah 7

1.4. Rumusan Masalah 7

1.5. Tujuan Penelitian..... 8

1.6. Kegunaan Penelitian 8

1.7. Orisinilitas Penelitian..... 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN 11

2.1.Kajian Teori Utama..... 11

2.1.1. Teori Laba..... 11

2.2.Kajian Variabel Penelitian 13
2.2.1. Keberhasilan Koperasi 13
2.2.1.1.Pengertian Koperasi 13
2.2.1.2.Tujuan Koperasi 14
2.2.1.3.Penggolongan Koperasi 14
2.2.1.4.Keberhasilan Koperasi 16
2.2.1.5.Faktor Keberhasilan Koperasi 17
2.2.1.6.Indikator Keberhasilan Koperasi 18
2.2.2. Manajemen Koperasi 19
2.2.2.1.Pengertian Manajemen 19
2.2.2.2.Fungsi Manajemen 20
2.2.2.3.Manajemen Koperasi 21
2.2.2.4.Fungsi Manajemen Koperasi 24
2.2.2.5.Indikator Manajemen Koperasi 25
2.2.3.Modal 27
2.2.3.1.Pengertian Modal 27
2.2.3.2.Modal Koperasi 27
2.2.3.3.Sumber Modal Koperasi 30
2.2.3.4.Indikator Modal 31
2.3.Kajian Penelitian Terdahulu 32
2.4.Kerangka Berpikir 35
2.4.1.Pengaruh Manajemen dan Modal Koperasi terhadap Keberhasilan Koperasi 35

2.4.2. Pengaruh Manajemen Koperasi terhadap Keberhasilan Koperasi..... 36
2.4.3. Pengaruh Modal Koperasi terhadap Keberhasilan Koperasi..... 37
2.5.Hipotesis Penelitan..... 39
BAB III METODE PENELITIAN 40
3.1.Jenis dan Desain Penelitian 40
3.2.Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel..... 40
3.2.1.Populasi..... 40
3.2.2.Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 41
3.3.Variabel Penelitian..... 42
3.3.1.Variabel Dependen 42
3.3.2.Variabel Independen..... 43
3.4.Teknik Pengumpulan Data 43
3.4.1.Kuesioner 44
3.4.2.Dokumentasi 44
3.5. Uji Coba Instrumen Penelitian 45
3.5.1. Uji Validitas..... 45
3.5.2. Uji Reabilitas 45
3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 46
3.6.1. Teknik analisis Deskriptif 46
3.7. Uji Asumsi Klasik..... 47
3.7.1. Uji Normalitas 47
3.7.2. Uji Multikolinieritas..... 47
3.7.3. Uji Heteroskesdastisitas 48

3.7.4. Uji Linearitas 48
3.8. Analisis Regresi Linier Berganda 49
3.9. Pengujian Hipotesis Penelitian 49
3.9.1. Uji Signifikan Simultan (Uji-F) 49
3.9.2. Uji Parsial (Uji t) 50
3.9.3. Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2) 51
3.9.4. Koefisien Determinan Secara Parsial (r^2) 51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 52
4.1. Hasil Penelitian 52
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif 52
4.1.1.1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Keberhasilan Koperasi .. 53
4.1.1.2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Manajemen Koperasi 55
4.1.1.3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Modal 57
4.1.2. Uji Asumsi Klasik 59
4.1.2.1. Uji Normalitas 60
4.1.2.2. Uji Multikolinieritas 62
4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas 63
4.1.2.4. Uji Linieritas 64
4.1.3. Analisis Regresi Linier Berganda 66
4.1.4. Uji Hipotesis 68
4.1.4.1. Uji Simultan (Uji F) 68
4.1.4.2. Uji Parsial (Uji t) 69
4.1.4.3. Koefisien Determinasi Simultan (R^2) 70

4.1.4.4. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)..... 71

4.2. Pembahasan 72

4.2.1. Pengaruh Manajemen Koperasi dan Modal terhadap Keberhasilan Koperasi 72

4.2.2. Pengaruh Manajemen Koperasi terhadap Keberhasilan Koperasi..... 74

4.2.3. Pengaruh Modal terhadap Keberhasilan Koperasi 75

BAB V PENUTUP 78

5.1. Simpulan..... 78

5.2. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1. Rekapitulasi Keragaan Koperasi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2

1.2. Jumlah Koperasi Berdasarkan Jenis Usaha 3

1.3. Perkembangan Modal Koperasi Kota Magelang 5

3.1. Alternatif Jawaban 44

4.1. Statistik Deskriptif *Output* SPSS 52

4.2. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Keberhasilan Koperasi 53

4.3. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Keberhasilan Koperasi pada Indikator Keberhasilan Bisnis 54

4.4. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Keberhasilan Koperasi pada Indikator Keberhasilan Anggota 54

4.5. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Manajemen Koperasi 55

4.6. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Manajemen Koperasi pada Indikator Perencanaan 55

4.7. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Manajemen Koperasi pada Indikator Pengorganisasian 56

4.8. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Manajemen Koperasi pada Indikator Pengarahan 56

4.9. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Manajemen Koperasi pada Indikator Koordinasian 57

4.10. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Manajemen Koperasi pada Indikator Pengawasan 57
4.11. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Modal 58
4.12. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Modal pada Indikator Modal Sendiri 58
4.13. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Modal pada Indikator Modal Pinjaman 59
4.14. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Modal pada Modal Penyertaan 59
4.15. Hasil Uji Statistik Non-Parametrik Kholmogorov Smirnov (K-S) 61
4.16. Hasil Uji Multikolinieritas 62
4.17. Hasil Uji Heteroskedastisitas 64
4.18. Uji Linieritas Variabel Manajemen Koperasi terhadap Keberhasilan Koperasi 65
4.19. Uji Linieritas Variabel Modal terhadap Keberhasilan Koperrasi 66
4.20. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 67
4.21. Hasil Uji Simultan (Uji F) Variabel Manajemen dan Modal terhadap Keberhasilan Koperasi 69
4.22. Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel Manajemen Koperasi dan Modal terhadap Keberhasilan Koperasi 70
4.23. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2) pada Variabel Manajemen Koperasi dan Modal terhadap Keberhasilan Koperasi 71
4.24. Hasil Uji Kooefisien Determinasi Parsial (r^2) 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1. Kerangka Berpikir 39

4.1. Hasil Uji Normalitas 60

4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian pada masa sekarang ini mengarah pada perekonomian global, dimana pemasaran setiap perusahaan memungkinkan untuk memasuki pasar luar negeri (Rangkuti, 2013). Tetapi hal ini dapat menjadi ancaman untuk dunia usaha yang tidak dapat memaksimalkannya. Ketidakstabilan perekonomian dalam negeri adalah akibat yang diterima oleh negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, peran organisasi perekonomian menjadi sorotan dalam pembangunan perekonomian untuk mengurangi ketidakstabilan perekonomian.

Koperasi sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Dalam pasal 33 UUD 1945 dinyatakan bahwa ”Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Dalam penjelasan UUD 1945 disebutkan bahwa badan usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi, sehingga koperasi ditempatkan sebagai soko guru perekonomian Indonesia dan merupakan bagian integral perekonomian Indonesia.

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan (UU No. 25 Tahun 1992). Koperasi sebagai salah satu organisasi ekonomi dan sosial yang hidup di Indonesia berusaha meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat sekitarnya, serta memberikan sumbangan dasar kepada pembangunan dan pertumbuhan sosial ekonomi.

Berdasarkan rekapitulasi data koperasi oleh Kementrian Koperasi dan UKM tahun 2018, jumlah koperasi di Indonesia yaitu 212.135 unit dengan keseluruhan anggota sebanyak 37.783.160 orang yang tersebar di 34 provinsi di seluruh Indonesia. Dengan jumlah yang tidak sedikit, sudah seharusnya kesejahteraan anggota koperasi terjamin. Akan tetapi, saat ini angka Produk Domestik Bruto (PDB) koperasi Indonesia terhadap negara hanya 1,7%. Padahal, Indonesia memiliki jumlah koperasi terbesar di dunia. Provinsi dengan jumlah anggota terbanyak yaitu Jawa Tengah sejumlah 7.808.978 anggota, Jawa Timur sejumlah 7.662.390 anggota, Jawa Barat sejumlah 5.974.375 anggota dan Sumatera Utara sejumlah 1.876.000 anggota. Jawa tengah merupakan provinsi dengan jumlah anggota koperasi terbanyak di Indonesia yang tersebar di 36 kota dan kabupaten. Dan jumlah koperasi yang terdapat di Jawa Tengah sejumlah 28.460 unit, diantaranya terdapat koperasi aktif dan tidak aktif. Berikut data 5 besar teratas jumlah dan presentase aktif/tidak aktif koperasi di Jawa Tengah.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Keragaan Koperasi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018

No.	Kabupaten	Jumlah Koperasi			Presentase	
		Aktif	Tidak Aktif	Jumlah	Aktif	Tidak Aktif
1	Kota Magelang	202	15	**217**	93,09	6.91
2	Wonogiri	7.272	627	**7.899**	92,06	7,94
3	Kab. Semarang	410	46	**456**	89,91	10,09
4	Purbalingga	228	27	**255**	89,41	10,59
5	Kota Semarang	895	120	**1.015**	88,18	11,82

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Prov. Jateng

Berdasarkan tabel tersebut, kita dapat melihat bahwa persentase koperasi aktif tertinggi adalah Kota Magelang yaitu 93,09%. Dari jumlah tersebut terdapat 202

unit koperasi aktif dari keseluruhan koperasi sejumlah 217 unit yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota Magelang. Mengacu pada data rekapitulasi keragaan koperasi kabupaten/kota di Provimsi Jawa Tengah, menunjukkan terjadinya kenaikan keberhasilan koperasi di Kota Magelang.

Seperti yang dikemukakan oleh Hanel dalam Sugiharsono (2010) menyatakan bahwa keberhasilan koperasi dapat dilihat dari tiga indikator yaitu: (1) keberhasilan dalam bisnis *(business success)*, (2) keberhasilan dalam keanggotaan *(members success)*, (3) keberhasilan dalam pembangunan *(development success)*. Suatu koperasi dinyatakan berhasil ketika tujuan dari koperasi tersebut dapat tercapai serta mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan UU No 25 Tahun 1992, jenis koperasi didasarkan pada jenis usahanya, di Kota Magelang terdapat berbagai jenis koperasi yang berkembang.

Tabel 1.2.
Jumlah Koperasi Berdasarkan Jenis Usaha Koperasi Tahun 2018

No	Kelompok Koperasi	Koperasi (unit)		
		Jumlah	Aktif	Tidak Aktif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Koperasi Produksi	1	1	-
2	Koperasi Konsumen	4	4	-
3	Koperasi Simpan Pinjam	154	145	9
4	Koperasi Serba Usaha	58	52	6
Jumlah		**217**	**202**	**15**

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang

Gophar dalam Sitio dan Tamba (2001:41) mengatakan bahwa manajemen koperasi pada dasarnya dapat ditelaah dari tiga sudut pandang yaitu organisasi, proses, dan gaya. Dari sudut pandang organisasi, manajemen koperasi prinsipnya terbentuk dari tiga unsur yaitu anggota, penggurus dan karyawan. Dari sudut

pandang proses, manajemen koperasi lebih mengutamakan demokrasi atau musyawarah yaitu satu orang mempunyai satu suara dalam pengambilan keputusan. Dari sudut pandang gaya manajemen, manajemen koperasi menganut gaya partisipasif yaitu posisi anggota yang aktif mengendalikan manajemen perusahannya.

Seorang manajer atau pengurus koperasi yang baik seharusnya punya kemampuan teknik yaitu kemampuan mengelola dan memanfaatkan dana koperasi dengan efektif dan seefisien mungkin. Dana koperasi yang didapat dari simpanan anggota bisa dimanfaatkan oleh koperasi untuk mengembangkan usahanya. Kemampuan ini harus dimiliki agar koperasi dapat mencapai keberhasilannya.

Kemampuan membangun komunikasi dengan anggota/kemampuan manusiawi seorang manajer diperlukan dalam mendukung terlaksananya hubungan yang baik antar sesama anggota koperasi. Dengan adanya hubungan yang baik/ harmonis sebuah organisasi akan berjalan sesuai yang diharapkan. Manajer atau pengurus koperasi juga harus punya kemampuan mengkoordinasi anggota dan melaksanakan program kerja. Seorang pemimpin harus jeli dalam melihat masalah-masalah yang ada, karena segala keputusan akan mempengaruhi keberlangsungan organisasi tersebut.

Berhasil tidaknya koperasi tergantung dari beberapa faktor, menurut Mutis (1992:89) pertumbuhan (keberhasilan) usaha dilihat sebagai usaha peningkatan ukuran kuantitas asset usaha, jasa, pendapatan, SHU, simpan pinjam, kekayaan, modal sendiri. Secara umum, variabel kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan *(growth)* koperasi di Indonesia sebagai badan

usaha terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi perpropinsi, jumlah koperasi perjenis atau kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif atau nonaktif), keanggotaan, volume usaha, permodalan, asset dan SHU (Sitio dan Tamba, 2001:137).

Keberhasilan usaha koperasi tidak dapat dipisahkan dari manajemen dalam mengelola usaha, kualitas manajemen pada koperasi harus mempunyaikemampuan sumber daya manusia yang baik (Fattah, Vitayanti, 2010). Menurut Anoraga dan Ninik (2007:109), manajemen yang baik adalah faktor yang paling penting untuk suksesnya koperasi. Sama halnya yang dikemukakan oleh James A.F Stoner dalam Sitio dan Tamba (2001:33), yang mengidentifikasi organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, tercapai tidaknya tujuan koperasi dapat dipengaruhi oleh manajemen koperasi itu sendiri.

Selain manajemen, modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi terhadap perkambangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Bambang Riyanto dalam Endang Purwanti, 2012). Menurut Anoraga dan Ninik (2007:127), kelangkaan modal pada koperasi menjadi faktor ganda yang membentuk hubungan sebab akibat lemahnya perkoperasian di Indonesia selama ini.

Tabel 1.3.
Perkembangan Modal Koperasi Kota Magelang

Tahun	Modal Pinjaman (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Jumlah (Rp)
2016	345,451,253	179,471,253	524,922,506
2017	273,996,263	173,870,491	447,866,754

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang

Tabel tersebut menunjukkan perkembangan modal koperasi di Kota Magelang pada tahun 2016 hingga tahun 2017. Berdasarkan data tersebut, modal pinjaman dan modal sendiri dari tahun 2016 hingga tahun 2017 terjadi penurunan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dapat kita ketahui terjadinya kenaikan jumlah koperasi aktif yang cukup tinggi di Kota Magelang. Hal ini menjadikan salah satu indikasi bahwa terjadinya kenaikan keberhasilan koperasi di Kota Magelang. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan koperasi diantaranya yaitu manajemen dan modal.

Seperti yang kita diketahui manajemen merupakan inti dari suatu badan koperasi, untuk mencapai tujuan dari koperasi diperlukan manajemen bagus sehigga terwujudlah keberhasilan koperasi. Selain manajemen yang bagus, modal merupakan faktor penting dalam koperasi. Koperasi dapat menjalankan usahanya ketika mempunyai modal. Dengan demikian semakin baik kinerja pengurus, semakin bagus manajemen dan semakin besar modal yang dimiliki oleh suatu koperasi maka keberhasilan koperasi akan tercapai. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka untuk mengetahui apakah manajemen dan permodalan berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi di Kota Magelang dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Manajemen dan Modal Koperasi Terhadap Keberhasilan Koperasi di Kota Magelang"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terjadi di Kota Magelang adalah sebagai berikut :

1. Banyak koperasi aktif sebesar 93,09% di Kota Magelang tetapi keberhasilan koperasinya belum maksimal
2. Manajemen koperasi yang tidak optimal menyebabkan keberhasilan koperasi tidak optimal

3. Terjadinya penurunan modal koperasi baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman yang menyebabkan terhambatnya keberhasilan koperasi

1.3 Cakupan Masalah

Penelitian ini akan meneliti keberhasilan koperasi di Kota Magelang yang batasan masalahnya adalah :

1. Keberhasilan koperasi merupakan keberhasilan dalam melakukan usaha
2. Manajemen adalah pengorganisasian koperasi baik dalam perencanaa, pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan
3. Modal adalah sumberdana yang digunakan oleh koperasi dalam menjalankan usahanya

1.4 Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh manajemen koperasi terhadap keberhasilan koperasi di Kota Magelang?
2. Adakah pengaruh modal koperasi terhadap keberhasilan koperasi di Kota Magelang?
3. Adakah pengaruh manajemen dan modal koperasi terhadap keberhasilan koperasi di Kota Magelang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen koperasi terhadap keberhasilan koperasi di Kota Magelang
2. Untuk mengetahui pengaruh modal koperasi terhadap keberhasilan koperasi di Kota Magelang
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen dan modal koperasi terhadap keberhasilann koperasi di Kota Magelang

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Sebagai bahan informasi ilomiah dan diharapkan mampu menjadi rujukan penelitian berikutnyan tentang keberhasilan koperasi. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah referensi dalam bidang ekonomi koperasi khususnya peningkatan keberhasilan koperasi.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Koperasi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan koperasi untuk mencapai keberhasilan. Sehingga semakin banyak koperasi yang berhasil di Indonesia. Dalam artian koperasi tersebut mampu mencapai tujuannya yakni menyejahterakan anggota, yang secara tidak langsung akan meningkatkan perekonomian Indonesia.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya. Hasil penelitian ini juga untuk menambahkan koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan. Serta diharapkan sebagai acuan untuk melaksanakan program-program peningkatan keberhasilan koperasi yang dapat dilakukan oleh Lembaga.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait evaluasi serta pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam meningkatkan keberhasilan koperasi di Kota Magelang pada khususnya dan koperasi pada umumnya.

1.7 Orisinilitas Penelitian

Orisinilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dengan penelitian sebelumnya, terletak pada jumlah variabel independen yaitu variabel partisipasi anggota koperasi. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2018) yang melakukan penelitian tentang partisipasi anggota dan manajemen terhadap keberhasilan usaha koperasi karyawan simpan pinjam di Kota Batam.

Penelitian lain mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mayawati (2015) yaitu penelitian tentang pengaruh modal dan kinerja karyawan terhadap perolehan sisa hasil usaha anggota KSU Andini Luhur Desa Jetak, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Orisinalitas ini terletak pada variabel independen

yang lain yaitu kinerja karyawan dan orisinalitas pada penelitian saat ini terletak pada responden penelitian.

Penelitian selanjutnya yang dijadikan peneliti sebagai acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2012) tentang pengaruh karakter wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. Orisinalitas pada penelitian ini terletak pada variabel independen dan variabel pembeda yaitu variabel karakter wirausaha, streategi pemasaran dan orisinil yang lain terletak pada responden penelitian. Selanjutnya orisinalitas pada penelitian ini dengan sebelumnya yang digunakan peneliti sebagai referensi adalah secara umum terletak pada tempat penelitian dan responden yang digunakan pada setiap penelitian berbeda, tergantung pada kebutuhan peneliti sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1.Kajian Teori Utama

2.1.1. Teori Laba

Dalam koperasi, laba disebut dengan sisa hasil usaha. Berdasarkan teori laba, tingkat keuntungan pada setiap perusahaan biasanya berbeda pada setiap jenis industri. Menurut Sitio dan Tamba (2001:75-76) terdapat beberapa teori yang menerangkan perbedaan ini sebagai berikut:

1. Teori laba menanggung risiko (*risk-bearing theory of profit*). Menurut teori ini, keuntungan ekonomi di atas normal akan diperoleh oleh perusahaan dengaan resiko di atas rata-rata
2. Teori laba friksional (*frictional theory of profit*). Teori ini menekankan bahwa keuntungan meningkat sebagai suatu hasil dari friksi keseimbangan jangka panjang (long run equilibrium).
3. Teori laba monopoli (*monopoly theory of profits*). Teori ini mengatakan bahwa beberapa perusahaan dengan kekuatan monopoli dapat membatasi output dan menetapkan harga yang lebih tinggi daripada perusahaan beroperasi dalam kondisi persaingan sempurna.
4. Teori laba inovasi (*innovation theory of profit*). Menurut teori ini, laba diperoleh karena keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi.
5. Teori laba efisiensi manajerial (*managerial efficiency theory of profit*). Teori ini menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba diatas rata-rata laba normal.

Berdasarkan uraian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan konsep koperasi, maka koperasi akan memperoleh laba dari hasil efisiensi manajerial sehingga keberhasilan suatu koperasi dapat dilihat dari pencapaian laba atau sisa hasil usaha. Laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginan output yang lebih dari suatu industri. Keuntungan yang tinggi merupakan insentif bagi koperasi yang akan berakibat pada tercapainya tujuan dari koperasi tersebut.

Indikasi keberhasilan koperasi yaitu tercapainya tujuan koperasi. Sesuai dengan teori laba, yakni untuk meningkatkan laba yang berupa Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi harus memberikan manfaat yang dapat diterima oleh anggota sehingga kesejahteraan anggota dapat terwujud. Semakin tinggi laba yang diperoleh oleh koperasi maka semaki besar manfaat yang dirasakan oleh anggota koperasi.

Laba bukanlah menjadi tujuan utama bagi koperasi, melainkan kesejahteraan anggota. Kesejahteraan anggota dapat terwujud salah satunya melalui laba/SHU yang dapat dirasakan kebermanfaatannya oleh anggota. Sesuai dengan teori laba yaitu pengelolaan yang efisien dapat meningkatkan perolehan laba koperasi, dengan demikian semakin efisien pengelolaan suatu koperasi idealnya semakin tinggi pula perolehan laba /SHU yang diterima oleh koperasi sehingga kesejahteraan anggota dapat tercapai.

2.2.Kajian Variabel Penelitian

2.2.1. Keberhasilan Koperasi

2.2.1.1.Pengertian Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967, koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan. Selanjutnya disempurnakan lagi ke dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yang berbunyi bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Sedangkan menurut Kartasapoetra dkk (2001:1) menyatakan bahwa:

> Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.

Selanjutya Sitio dan Tamba (2001:17) menyatakan bahwa “koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk kesejahteraan para anggotanya”. Sehingga koperasi memungkinkan beberapa orang atau badan dengan jalan bekerjasama atas dasar sukarela menyelenggarakan suatu pekerjaan untuk memperbaiki kehidupan anggotanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat berwatak sosial yang bergerak dalam bidang perekonomian dengan beranggotakan orang seorang atau badan hukum dimana orang seorang atau badan hukum tersebut bebas untuk masuk dan keluar. Usaha koperasi dijalankan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Adapun prinsip-prinsip dalam koperasi adalah sukarela, mandiri, demokratis, terbuka, gotong royong, dan individualitas.

2.2.1.2. Tujuan Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa:

> Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dengan demikian, koperasi di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mensejahterakan anggota saja melainkan untuk mensejahterakan masyarakat dengan berlandaskan pancasila hingga mampu membangun tatanan perekonomian untuk mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur. Serta dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota koperasi. Selain itu, Koperasi Indonesia diharapkan mampu memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional sebagai soko guru perekonomian.

2.2.1.3.Penggolongan Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 15, bentuk koperasi ada dua “koperasi dapat berbentuk koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi

primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seorang. Koperasi sekunder merupakan koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi". Sedangkan berdasarkan UU No 25 Tahun 1992 pasal 16 "Jenis koperasi didasarkan pada kesamaan dan kepentingan ekonomi anggotanya". Dasar untuk menentukan jenis Koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti antara lain Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produksi dan Koperasi Serba Usaha. Khusus Koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti pegawai negeri, anggota ABRI, karyawan dan sebagainya, bukan merupakan jenis Koperasi tersendiri.

Menurut Anoraga dan Ninik (2007:37) secara garis besar jenis usaha koperasi yaitu:

1. Koperasi Konsumen

   Koperasi konsumen adalah koperasi yang menyediakan barang konsumsi atau barang yang diperlukan setiap hari, misalnya barang pangan, barang-barang sandang, dan keperluan sehari-hari.

2. Koperasi Simpan Pinjam

   Koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan.

3. Koperasi Produksi

   Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.

4. Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha juga disebut Koperasi Unit Desa (KUD). Koperasi Unit Desa (KUD) adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan.

2.2.1.4.Keberhasilan Koperasi

Pada dasarnya setiap usaha atau badan akan berorientasi pada pencapaian tujuan badan tersebut dimana ketika mampu mencapai tujuan yang diharapkan maka dikatakan berhasil. Koperasi dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dari koperasi tersebut dapat tercapai.

Keberhasilan koperasi merupakan variabel kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (*growth*) di Indonesia terdiri dari kelembagaan, keanggotaan, volume usaha, permodalan, asset, dan sisa hasil usaha (Sitio dan Tamba, 2001: 137). Menurut Indryatna (2015), keberhasilan koperasi merupakan prestasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Pernyataan tersebut sesuai dengaan UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pasal 43 dimana dalam pasal tersebut menyebutkan bahwa usaha koperasi merupakan usaha yang berkaitan dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan koperasi merupakan kemampuan koperasi dalam menjalankan usahanya sehingga tujuan dari koperasi tersebut dapat tercapai. Akan tetapi, untuk mencapai keberhasilan tersebut koperasi harus berpedoman pada 3 tingkatan sehat dalam kopersi, yaitu: sehat organisai, sehat usaha, dan sehat mental seperti yang dikemukakan oleh Anoraga dan Ninik (2007).

2.2.1.5.Faktor Keberhasilan Koperasi

Keberhasilan kopersi dipengaruhi oleh beberpa faktor. Seperti yang dikemukakan oleh Anoraga dan Ninik (2007) bahwa keberhasilan koperasi dipengaruhi oleh partisipasi anggota, manajemen, permodalan, pendidikan perkoperasian, dan pembinaan pemerintah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Brodjosaputro Terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh adalah tingkat pendidikan pengurus, tingkat pendidikan badan pemeriksa, tingkaat pendapatan manajer, banyaknya anggota dan besarnya modal. Sedangkan faktor eksternl yang berpengaruh adalah iklim pertumbuhan dan perkembangan dari koperasi itu sendiri.

Menurut Anoraga dan Ninik (2007:109), manajemen yang baik adalah faktor yang paling penting untuk suksesnya koperasi. Dimana manajemen merupakan proses pengoranisasian suatu badan untuk mencapai tujuan dari badan tersebut. Sama halnya dengan koperasi yang didalamnya terdapat organisasi yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan koperasi sehingga kesejahteraan anggota dapat terwujud.

Selain itu, modal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam perkembangan koperasi. Dimana ketika suatu kopersi hendak menjalankan usahnya maka memerlukan modal dalam pelaksanaanya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Anoraga dan Ninik (2007:127), kelangkaan modal pada koperasi menjadi faktor ganda yang membentuk hubungan sebab akibat lemahnya perkoperasian di Indonesia selama ini.

2.2.1.6.Indikator Keberhasilan Koperasi

Selanjutnya, Hanel dalam Sugiharsono (2010) menyatakan bahwa ada beberapa indikator untuk melihat keberhasilan koperasi, yaitu:

1. Keberhasilan dalam bisnis *(business success)*

   Keberhasilan dalam bisnis pada koperasi dapat dilihat dari volume usaha, perkembangan SHU, perluasan usaha, dan jumlah pelanggan.

   a. Volume usaha merupakan total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa sejak awal tahun buku sampai dengan akhir tahun buku yang diukur dalam satuan uang. Dengan demikian, volume usaha menunjukkan besarnya pelayanan koperasi baik terhadap anggota maupun non anggota.
   b. Perkembangan SHU merupakan perkembangan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku.
   c. Perluasan usaha merupakan perkembangan unit usaha yang dimiliki oleh koperasi dalam satu tahun buku.
   d. Jumlah pelanggan merupakan jumlah pelanggan yang mendapatkan pelayanan dari koperasi baik yang berasal dari anggota maupun non anggota.

2. Keberhasilan dalam keanggotaan *(members success)* yaitu kemampuan koperasi dalam memberdayakan anggota untuk kesejahteraan anggota itu sendiri. Keberhasilan dalam keanggotaan dapat dilihat dari jumlah anggota dalam satu tahun buku dan partisipasi aktif anggota.

2.2.2. Manajemen Koperasi

2.2.2.1.Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*to Manage*" yang berarti menangani, menguasai, mengurus, menyelesaikan sesuatu. Manajer adalah seseorang yang diberi tugas untuk memimpin atau mengurus suatu pekerjaan, lembaga usaha, atau sebagainya. Sedangkan manajemen merupakan setiap kerjasama antara dua orang atau lebih guna mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien (Kusnadi dalam Antoro, 2013). Sedangkan manajemen menurut L. Daft (2006:06) adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengandalian sumber daya organisasi. Menurut George Terry dalam Sukamdiyo (1996:1) istilah manajemen berasal dari bahasa Italia, *meneggiari* yang berarti mengendalikan hewan, khususnya kuda (*to hande*). Selanjutnya, dalam perkembangannya istilah itu digunakan untuk mengendalikan suatu organisasi. Stoner seorang pakar manajemen menguraikan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Sukamdiyo, 1996:1). G.R Terry dalam Hasibuan (2001:2) mengemukakan bahwa:

> "*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and contolling performed to determine and accomplish state objectives by the use of human being and other resources"*.

Yang artinya adalah manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran

yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumbersumber lainnya. Stoner, James A. F. dalam Sitio dan Tamba (2001:33) mendefinisikan organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pekerjaan untuk mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber daya modal yang dimiliki oleh organisasi tersebut disebut pengornasisasian.

Berdasarkan pengertian diatas, manajemen merupakan suatu teknik atau cara dalam menjalankan usaha yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu dari suatu orgnaisasi ataau badan. Sedangkan orang yang melaksanakan proses manajemen tersebut disebut manajer.

2.2.2.2.Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para penulis tidak sama. Hal ini desebabkan latar belakang penulis, pendekatan yang dilakukan tidak sama. Beberapa pendapat para ahli berkaitan dengan fungsi manajemen. Menurut G.R Terry fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating,* dan *Controlling*. Jhon F. Mee mengemukakan bahwa fungsi manajemen meliputi *Planning, Organizing, Motivating,* dan *Controlling*. Louis A. Allen menyatakan bahwa fungsi manajemen meliputi *Leading, Planning, Organizing,* dan *Controlling.* Sedangkan Henry Fayol mengemukakan bahwa fungsi manajemen meliputi *lanning, Orgnizing, Coordinating,* dan *Controlling*. Dari pendapat para ahli fungsi manajemen pada umumnya yaitu: (Hasibuan, 2001:37-41)

1. *Planning* (Perencanaan)

   Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih alternative terbaik.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

   Perorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

3. *Actuating* (Pengarahan)

   Pengarahan adalah mengarahkan semua unsur yang ada dalam suatu organisasi sehingga mau bekerjasama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.

4. *Controlling* (Pengendalian)

   Pengendalian adalah proses pengaturan berbgai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketepatan-ketepatan dalam rencana.

2.2.2.3.Manajemen Koperasi

Koperasi di Indonesia merupakan lembaga ekonomi yang memiliki watak social khas Indonesia. Ciri-ciri koperasi sebagai lembaga manajemen sumber daya manusia sebagai berikut. Pertama dan yang utama, status anggota. Koperasi merupakan badan usaha yang didirikan, dimodali, dikelola, diawasi, dan dimanfaatkan oleh anggota. Kedua, kegiatan usaha. Kegiatan usaha koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggota. Ketiga, organisasi dan manajemen. Koperasi berorientasi pada pelayanan usaha yang efisien yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Keempat, sisa hasil usaha (SHU). Kelima, permodalan.

Meskipun koperasi merupakan perkumpulan orang, akan tetapi untuk melaksanakan usaha tetap dibutuhkan modal. Keenam, kerjasama (Tjakrawerdaja, 2014:215-217). Koperasi adalah organisasi ekonomi sehingga seperti halnya perusahaan, koperasi harus mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan kalau bisa terus dikembangkan. Agar dapat berkembang maka koperasi harus beroperasi dengan efisien, inovatif, dan didukung oleh adanya kepemimpinan (Sukamdiyo, 1996:7).

Sukamdiyo, (1996) menyatakan bahwa manajemen koperasi adalah ilmu (satu usaha) sehubungan dengan cara memadukan, mengkombinasikan, dan mengoperasikan faktor-faktor produksi, seperti manusia, unit-unit usaha, dan modal secara efisien dengan memilih unit usaha yang efektif untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat sekitarnya secara berkesinambungan. Menurut Sukamdiyo, (1996:7) manajemen koperasi adalah pengelolaan organisasi koperasi yang meliputi kewenangan RAT, kewenangan pengurus dan pengawas, serta kewenangan manajer dan para karyawan, agar tujuan koperasi dapat dicapai dengan lancar. Dengan demikian, manajemen koperasi merupakan suatu cara untuk mengatur koperasi sehingga dapat mencapai tujuan.

Manajemen koperasi berlandaskan kekeluargaan dan kegotong-royongan yang lebih terkenal dengan landasan pancasila. Landasan yang demikian diwujudkan pada sifat manajemen koperasi yang demokrasi dimana kekuasaan tertinggi terdapat dalam RAT (rapat anggota tahunan) Anoraga dan Ninik (2007:108). Watak manajemen koperasi ialah gaya manajemen parsitipasif. Pola

umum manajemen koperasi tersebut menggambarkan adanya interaksi antar unsur manajemen koperasi.

Adapun lingkup keputusan masing-masing unsur manajemen koperasi adalah sebagai berikut (Sitio dan Tamba, 2001:41):

1. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam menetapkan kebijakan umum di bidang organisai, manajemen, dan usaha koperasi. Kebijakan yang sifatnya sangat strategis dirumuskan dan ditetapkan pada forum, Rapat Anggota. Umumnya rapat anggota diselenggarakan sekali setahun.
2. Pengurus dipilih dan diberhentikan oleh rapat anggota. Dengan demikian, pengurus dapat dikatakan sebagai pemegang kuasa Rapat Anggota dalam mengoperasionalkan kebijakan-kebijakan strategis yang ditetapkan Rapat Anggota. Penguruslah yang mewujudkan arah kebijakan strategis yang menyangkut organisasi maupun usaha.
3. Pengawas mewakili anggota untuk melakukan pengawasan terhadap pelasanaan kebijakan yang dilaksanakan oleh pengurus. Pengawas dipilih dan diberhentikan oleh Rapat Anggota. Oleh sebab itu, dalam struktur organisasi koperasi, posisi pengawas dan pengurus sama.
4. Pengelola adalah tim manajemen yang diangkat dan diberhentikan oleh pengurus, untuk melaksanakan teknis operasional di bidang usaha. Hubungan pengelola usaha (*managing director*) dengan pengurus koperasi adalah dalam bentuk perjanjian atau kontrak kerja.

Sedangkan A. H. Gophar dalam Sitio dan Tamba (2001:41) mengatakan bahwa manajemen koperasi pada dasarnya dapat ditelaah dari tiga sudut pandang, yaitu organisasi, proses, dan gaya. Dimana keberhasilan koperasi akan tercapai ketika ketiga unsur organisasi tersebut bekerjasana untuk mencapainya.

2.2.2.4.Fungsi Manajemen Koperasi

Sama halnya dengan manajemen pada umumnya, manajemen koperasi memiliki beberapa fungsi. Fungsi-fungsi manajemen koperasi adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan (Sukamdiyo, 1996:35-49).

1. Perencanaan dalam koperasi

   Perencanaan dalam koperasi dilakukan dalam RAT (rapat anggota tahunan). Dimana dalam RAT tersebut pengurus meminta pengesahan rencana kerja yang telah disusun.

2. Pengorganisasian dalam koperasi

   Pengorganisasian dalam koperasi dilakukan oleh manajer bersama dengan pengurus dengan mengumpulkan berbagai sumber daya yang dimiki oleh koperasi dalam rangka mencapai tujuan. Dalam pengorganisasian koperasi tidak hanya pengelola dan manajer yang terlibat, partisipasi anggota dalam pelaksanaannya dibutuhkan.

3. Pengarahan dalam koperasi

   Pelaksanaan fungsi pengarahan dalam koperasi dapat menjadi sangat luas karena menyangkut beberapa kelompok personalia, yaitu: pengarahan dari pengurus kepada anggota koperasi, pengarahan dari ketua pengurus kepada

pengurus lainnya, pengarahan pengawas kepada pengurus, pengarahan dari Dewan Penasehat dan Badan Pembina kepada pengurus dan BP, pengarahan dari instansi atau lembaga fungsional terkait, pengarahan dari manajer kepada karyawan, serta pengarahan dari manajer kepada anggota.

4. Koordinasi dalam koperasi

   Koordinasi dalam kopersi dilakukan oleh semua unsur manajemn koperasi dalam rangkan untuk mencapai tujuan dari koperasi itu sendiri.

5. Pengawasan dalam koperasi

   Fungsi pengawasan dalam koperasi dilakukan oleh Pengawas, Dekopin dan Pusat Koperasi, Badan Penasehat dan Dewan Pembina, manajer, anggota dan akuntan publik.

2.2.2.5. Indikator Manajemen Koperasi

Indikator dalam manajemen koperasi yaitu fungsi dari manajemen koperasi itu sendiri, yang meliputi:

1. Perencanaan

   Perencanaan dalam koperasi meliputi penyusunan serta pengesahan rencana kerja yang disusun oleh pengurus dan disahkan saat RAT, serta penyusunan kebijakan untuk memajukan koperasi sesuai dengan rencana kerja yang telah disahkan.

2. Pengorganisasian

   Pengorganisasian dalam koperasi merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pengurus untuk memajukan koperasi, dimana pengurus beserta manajer mengumpulkan berbagai sumber yang ada seperti personalia, dana, fasilitas

yang dimiliki serta inventarisasi tugas dan kegiatan untuk mencapai tujuan koperasi. Semua pihak baik pengurus, manajer, maupun pengawas bekerjasama untuk mencapai tujuan koperasi.

3. Pengarahan

   Pengarahan dalam koperasi berupa pemberian arahan-arahan yang berupa arahan pengurus kepada anggota dalam melaksanakan hak dan kewajibannya. Pengarahan yang dilakukan oleh ketua kepada pengurus lainnya sehingga pengurus bekerja dengan penuh tanggungjawab. Pengarahan yang dilakuan antar sesama pengurus serta pengarahan oleh pengawas kepada pengurus ketika terjadi penurunan kinerja sehingga dapat dilakukan perbaikan.

4. Pengkoordinasian

   Pengkoordinasian dalam koperasi berupa pertemuan rutin yang dilakukan oleh pengurus guna membahas tugas rutin masing-masing. Pembuatan buku pedoman yang menjelaskan tugas masing-masing bagian. Pembentukan kelompok kerja guna mengkoordinir kegiatan dan unit koperasi serta mengadakan pertemuan resmi semua unsur dalam wadah RAT.

5. Pengawasan

   Pengawasan dalam koperasi meliputi pengawasan yang dilakukan oleh pengawas, pengurus itu sendiri, serta pengawasan yang dilakukan oleh anggota terhadap pengelolaan koperasi.

2.2.3. Modal

2.2.3.1.Pengertian Modal

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah modal. Modal usaha adalah mutlak diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dijalankan (Purwanti, 2012:18).

Purwanti (2012), modal merupakan sumber dana perusahaan baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang. Sedangkan menurut Amrine, T. Harold dkk (1986:488) modal adalah sumber hidup dari suatu usaha. Harus ada modal yang cukup untuk mengorganisasikan usaha, untuk menyediakan bangunan-bangunan yang diperlukan, mesin-mesin, dan peralatan, untuk membeli bahan baku, untuk memenuhi biaya-biaya yang dibutuhkan dalam melakukan usaha.

Sitio dan Tamba (2001:82) modal usaha terdiri dari modal investasi dan modal kerja. Dimana modal investasi merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk pengadaan sarana operasional suatu perusahaan yang tidak mudah diuangkan. Sedangkan modal kerja merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk membiayai operasional jangka pendek perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal merupakan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan atau badan dalam melaksanakan usahanya baik berupa uang ataupun barang.

2.2.3.2.Modal Koperasi

Koperasi merupakan perkumpulan orang dan bukan perkumpulan modal, akan tetapi sebagai perkumpulan yang menjalankan usaha dalam bidang bisnis

koperasi memerlukan banyak modal, sehingga modal tetap vital, akan tetapi modal tidak boleh diartikan lebih penting daripada orang-orang yang menjadi anggota koperasi (Kartasapoetra, 2000:45).

Modal koperasi merupakan sumber dana yang digunakan oleh koperasi dalam menjalankan usahanya. Sedikitnya ada tiga alasan koperasi membutuhkan modal, antara lain untuk: (Nurmawati, 2015:27-28)

1. Membiayai proses pendirian sebuah koperasi atau disebut biaya praorganisasi untuk keperluan: pembuatan akta pendirian atau anggaran dasar, membayar biaya administrasi pengurusan izin yang diperlukan, sewa tempat bekerja, ongkos transportasi, dan lain-lain.
2. Membeli barang-barang modal. Barang-barang modal ini dalam perhitungan perusahaan digolongkan menjadi harta tetap atau barang modal jangka panjang.
3. Modal kerja. Modal kerja biasanya digunakan untuk membiayai operasional koperasi dalam menjalankan usahanya.

Acuan dalam pembahasan permodalan koperasi di Indonesia adalah UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 41 Bab VII tentang perkoperasian. Yang menyebutkan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman (Sitio dan Tamba, 2001:84). Modal Sendiri menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 adalah modal yang menangung risiko atau disebut modal ekuiti. Apabila dalam suatu tahun buku, koperasi menderita kerugian maka yang harus menanggung kerugian tersebut adalah komponen Modal Sendiri (Nurmawati, 2015).

Bagi Koperasi, Modal Sendiri merupakan sumber permodalan yang utama, hal tersebut karena alasan: (Anoraga dan Ninik, 2007:84)

1. Alasan Kepemilikan

   Modal yang berasal dari anggota merupakan salah satu wujud kepemilikan anggota terhadap Koperasi beserta usahanya. Anggota yang memodali usahanya sendiri akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan usaha tersebut.

2. Alasan Ekonomi

   Modal yang berasal dari anggota akan dapat dikembangkan secara lebih efisien dan murah karena tidak diperkenankan persyaratan bunga.

3. Alasan Resiko

   Modal Sendiri/anggota juga mengandung resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan modal dari luar, khususnya pada saat usaha tidak berjalan dengan lancar.

Sedangkan modal pinjaman merupakan modal yang berasal dari pinjaman baik dari luar atau koperasi itu sendiri. Selain modal pinjaman, koperasi dapat pula melakukan pemupukan modal yang berasal dari penyertaan modal. Modal penyertaan adalah modal yang bersumber dari pemerintah atau masyarakat dalam bentuk investasi terutama dalam hubungan ini diatur bahwa para pemilik modal penyertaan tidak mempunyai kekuasaan dalam rapat anggota dan dalam menentukan kebijakan koperasi secara keseluruhan, namum pemilik modal tersebut dapat diikutkan dalam pengelolaan dan pengawasan usaha investasi sesuai perjanjian (Nurmawati, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, modal merupakan faktor yang penting dalam perkoperasian. Meskipun koperasi bukan perkumpulan modal, akan tetapi dalam pelaksanaan usahanya koperasi memerlukan modal yang dalam penggunaannya tidak lepas dari prinsip koperasi. Permodalan koperasi terdiri dari dua jenis, yaitu modal sendiri, dan modal pinjaman, serta modal penyertaan yang diatur dalam Undang-Undang Perkoperasian.

2.2.3.3.Sumber Modal Koperasi

Berdasarkan UU No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, modal sendiri bersumber dari: (Sitio dan Tamba, 2001:84)

1. Simpanan pokok anggota, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini sifatnya permanen, artinya tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
2. Simpanan wajib, yaitu sejumlah simpanan tertentu yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu. Simpanan wajib ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
3. Dana cadangan, yaitu sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan dicadangkan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
4. Donasi atau hibah, yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya.

Sedangkan modal pinjaman atau modal luar koperasi, bersumber dari: (Sitio dan Tamba, 2001:84-85)

1. Anggota, yaitu pinjaman dari anggota ataupun calon anggota koperasi yang bersangkutan.
2. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya, pinjaman dari koperasi lainnya dan/ atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antara koperasi.
3. Bank dan lembaga keuangan lainnya, yaitu pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undagnan yang berlaku.
4. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, yaitu dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
5. Sumber lainnya yang sah, pinjaman yang diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tanpa melalui penawaran secara umum.

Modal penyertaan yang bersumber dari pemerintah atau masyarakat dimana pemilik modal tersebut tidak memiliki hak dalam rapat anggota.

2.2.3.4.Indikator Modal

Indikator permodalan dalam penelitian ini adalah: (UU No. 25 Tahun 1992)

1. Modal sendiri yaitu modal yang diperoleh dari anggota koperasi itu sendiri untuk kegiatan operasional koperasi, yang terdiri dari :
   a. Simpanan Pokok
   b. Simpanan Wajib
   c. Dana Cadangan

d. Hibah

2. Modal pinjaman adalah modal diluar koperasi yang dapat bersumber dari anggota, koperasi lain / anggota lain, Bank / Lembaga keuangan, penerbitan surat obligasi dan surat hutang, dan sumber lainnya yang sah.
3. Modal penyertaan adalah modal yang bersumber dari pemerintah atau masyarakat dimana pemilik modal tersebut tidak memiliki hak dalam rapat anggota.

2.3.Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharsono (2010) dengan judul "Mengukur Keberhasilan Koperasi" dengan hasil penelitian sebagai berikut:
   a. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal yang antara lain meliputi kualitas SDM koperasi, kemampuan keuangan koperasi, system manajemen koperasi, dan budaya organisasi koperasi. Serta faktor eksternal yang antara lain meliputi: iklim perekonomian khususnya persaingan dunia bisnis, kebijakan pemerintah, dan kepedulian masyarakat terhadap koperasi.
   b. Untuk mengukur keberhasilan koperasi dapat digunakan empat indikator yaitu: indikator permodalan khususnya menyangkut peningkatan jumlah modal sendiri dari simpanan pokok dan dimpanan wajib; indikator keaggotaan; indikator usaha yang menyangkut SHU, omset usaha, jumlah pelanggan anggota, dan diversifikasi usaha; dan indikator pendidikan khususnya penyusunan program pendidikan.

c. Untuk menentukan tingkat keberhasilan koperasi perlu dilakukan penilaian/skoring dari masing-masing indikator yang ada.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fattah (2010) dengan judul "Kualitas Manajemen Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah" dengan menggunakan metode penelitian survey. Serta koperasi unit desa di wilayah Provinsi Sumatera Tengah sebagai unit analisis. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode deskriptif survey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan pengurus dan pengelola/manajer mendapatkan skor tertinggi dibandingkan dengan pengetahuan, pengalaman dan jiwa kewirausahaan pengurus dan pengelola/manajer Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah. Hasil pembahasan deskriptif mengenai skor tanggapan responden mengenai kualitas manajemen menunjukkan skor dalam kategori cukup baik. Nilai rata-rata responden juga menunjukkan angka yang mendekati titik tengah kategori hipotesis dengan nilai 3, sehingga dapat dijelaskan bahwa untuk hipotesis kualitas manajemen dikatakan cukup baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mayawati (2015) dengan judul "Pengaruh Modal dan Kinerja Karyawan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Anggota KSU Andini Luhur Desa Jetak, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang" dengan sampel sejumlah 152 anggota dan alat pengumpulan data menggunakan metode angket. Metode yang digunakan adalah teknik deskriptif persentase, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh analisis deskriptif rata-rata modal dalam kriteria baik sebesar 72 %. Kinerja karyawan sebesar 74% dan SHU sebesar 64%.

Berdasarkan uji hipotesis terdapat pengaruh modal dan kinerja karyawan terhadap SHU sebesar 57,4% sedangkan secara parsial modal berpengaruh secara signifikan terhadap SHU anggota sebesar 34,4% serta pengaruh kinerja karyawan terhadap perolehan SHU anggota sebesar 18,2%.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2005) dengan judul "Partisipasi Anggota dan Manajemen Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Karyawan Simpan Pinjam di Kota Batam" dengan menggunakan metode analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa secara parsial partisipasi anggota dan manajemen setelah diuji dengan uji t maka diperoleh hasil untuk variabel partisipasi anggota (X1) nilai t = 0,524808 dengan p = 0,6007. Sedangkan untuk variabel manajemen (X2) nilai t = 17,93753 dengan p = 0,00000. Denagan demikian variabel partisipasi anggota tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan koperasi karyawan simpan pinjam di Kota Batam dan variabel manajemen terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan koperasi simpan pinjam di Kota Batam. Dan dikarenakan nilai p dari variabel manajemen nilainya = 0,00000, maka dapat diartikan variabel ini berpengaruh sangat kuat terhadap keberhasilan usaha koperasi simpan pinjam di Kota Batam.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Purwanti dengan judul "Pengaruh Karakter Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga" dengan menggunakan motode penelitian regresi berganda. Dengan hasil penghitungan regresi berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 4,303 dengan t hitung

sebesar 1,989 atau sig 0,053 lebih besar dari alpha 0,05, maka koefisien konstanta tidak signifikan. Koefisien regresi karakteristik wirausaha sebesar 0,258 dengan t hitung sebesar 2,091 atau sig 0,043 lebih kecil dari alpha 0,05, maka koefisien regresi karakteristik wirausaha signifikan. Untuk koefisien regresi modal usaha sebesar 0,568 dengan t hitung sebesar 4,080 atau sig 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05, maka koefisien modal usaha signifikan. Sedangkan koefisien strategi pemasaran sebesar 0,052 dengan t hitung sebesar 0,502 atau sig 0,619 lebih besar dari alpha 0,05 , maka koefisien strategi pemasaran tidak signifikan. Dalam penelitian ini, variabel modal mempunyai tingkat signifikan tertinggi.

2.4. Kerangka Berpikir

2.4.1. Pengaruh Manajemen dan Modal Koperasi terhadap Keberhasilan Koperasi

Keberhasilan koperasi adalah harapan setiap pendirian koperasi. Keberhasilan koperasi akan tercapai ketika tujuan koperasi tersebut dapat dicapai. Keberhasilan yang dimaksud adalah keberhasilan yang meliputi keberhasilan bisnis dan keberhasilan anggota seperti yang dikemukakan oleh Hanel. Keberhasilan dalam bisnis dapat dilihat dari peningkatan perolehan SHU koperasi. Laba bukanlah satu satunya tujuan utama dari badan usaha koperasi, tujuan koperasi lebih meluas yaitu kesejahteraan anggota koperasi itu sendiri. Oleh sebab itu keberhasilan bisnis tidak hanya ditinjau dari peningkatan laba atau SHU semata melainkan peningkatan volume usaha serta perkembangan usaha. Kebermanfaatan koperasi yang dapat dirasakan oleh anggotanya merupakan wujud keberhasilan dalam bisnis.

Keberhasilan dalam anggota dapat dilihat dari peningkatan anggota koperasi. Koperasi yang mampu meningkatkan usahanya maka akan menarik minat masyarakat untuk menjadi anggota koperasi. Semakin meningkat anggota koperasi maka idealnya semakin besar kemungkina koperasi tersebut berhasil. Hal ini dikarenakan ketika anggota memanfaatkan unit usaha yang dimiliki koperasi maka semakin besar keuntungan yang diperoleh koperasi yang berupa laba/SHU.

Jadi dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan keberhasilan koperasi yaitu keberhasilan koperasi dalam bisnis dan keberhasilan dalam anggota. Yang meliputi peningkatan SHU, peningkatan volume usaha, dan perluasan usaha. Keberhasilan dalam keanggotaan dapat dilihat dari jumlah anggota dalam satu tahun buku dan partisipasi aktif anggota. Keberhasilan koperasi dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya manajemen dan modal.

Dengan manajemen koperasi yang berkualitas dan modal yang cukup diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan koperasi. Dengan demikian semakin berkualitas manajemen dan semakin besar modal yang dimiliki oleh koperasi maka akan meningkatkan keberhasilan koperasi di Kota Magelang.

3.4.2. Pengaruh Manajemen Koperasi terhadap Keberhasilan Koperasi

Keberhasilan koperasi tidak lepas dari manajemen yang bagus. Hal ini dikarenakan manajemen merupakan suatu poros organisasi atau badan dalam menjalankan usahanya. Semakin bagus manajemen suatu badan atau koperasi maka semakin bersar kemungkinan koperasi tersebut berhasil.

Sesuai dengan teori laba efisiensi manajerial *(managerial efficiency theory of profit*). Teori ini menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien

akan memperoleh laba diatas rata-rata laba normal. Dengan demikian koperasi akan mendapatkan laba yang berupa SHU sebagai salah satu indikasi keberhasilan bisnis.

Manajemen koperasi meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Perencanaan dalam koperasi dilakukan sebelum pengoperasian koperasi yang berupa penyusunan AD/ART dan rencana kerja yang kemudian disahkan saat RAT. Fungsi pengorganisasian dilakukan oleh semua unsur yang terlibat di dalam koperasi baik itu pengurus, manajer, maupun karyawan guna mencapai tujuan koperasi. Pengarahan dan pengkoordinasian dilakukan guna memperjelas pelaksanaan pengoperasian koperasi dalam menjalankan usahanya sehingga kesejahteraan anggota dapat tercapai. Pengawasan dilakukan untuk melakukan evaluai dan perbaikan program koperasi sehingga tujuan dari koperasi tersebut dapat dicapai secara optimal.

2.4.3. Pengaruh Modal Koperasi terhadap Keberhasilan Koperasi

Selain manajemen, modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Koperasi membutuhkan modal dalam melaksanakan usahanya meskipun koperasi merupakan sekumpulan orang bukan modal. Modal merupakan sumber dana utama koperasi untuk beroperasi. Modal dalam koperasi bersumber dari modal sendiri, modal pinjaman dan modal penyertaan yang sesuai dengan UU No 25 Tahun 1992. Modal sendiri bersumber dari simpana pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Sedangkan modal pinjaman merupakan modal diluar koperasi yang dapat bersumber dari anggota, koperasi lain / anggota lain, Bank / Lembaga keuangan, Penerbitan surat obligasi dan surat hutang, dan sumber lainnya yang sah. Modal penyertaan merupakan modal yang bersumber dari pemerintah

atau masyarakat dimana pemilik modal tersebut tidak memiliki hak dalam rapat anggota.

Semakin besar modal yang dimiliki koperasi maka idealnya semakin besar laba yang diperoleh oleh koperasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa modal akan mempengaruhi keberhasilan koperasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto dalam Endang Purwanti (2012) yaitu besar kecilnya modal akan mempengaruhi terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan.

Keberhasilan koperasi merupakan harapan bagi setiap anggota koperasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu varibel dependen. Dimana varibel independennya terdiri dari: Manajemen Koperasi sebagai X1 dan Modal sebagai X2. Manajemen merupakan hal yang vital dalam organisasi, koperasi memerlukan manajemen yang baik sehingga tujuan dari koperasi dapat tercapai. Koperasi membutuhkan modal dalam melaksanakan usahanya meskipun koperasi merupakan sekumpulan orang bukan modal. Sedangkan variabel dependen dalam penelitin ini adalah Keberhasilan Koperasi.

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh manajemen koperasi terhadap keberhasilan koperasi, pengaruh modal terhadap keberhasilan koperasi, serta pengaruh variabel independen secara simultan terhadap keberhasilan koperasi. Berikut adalah gambar kerangka berpikir peneliti:

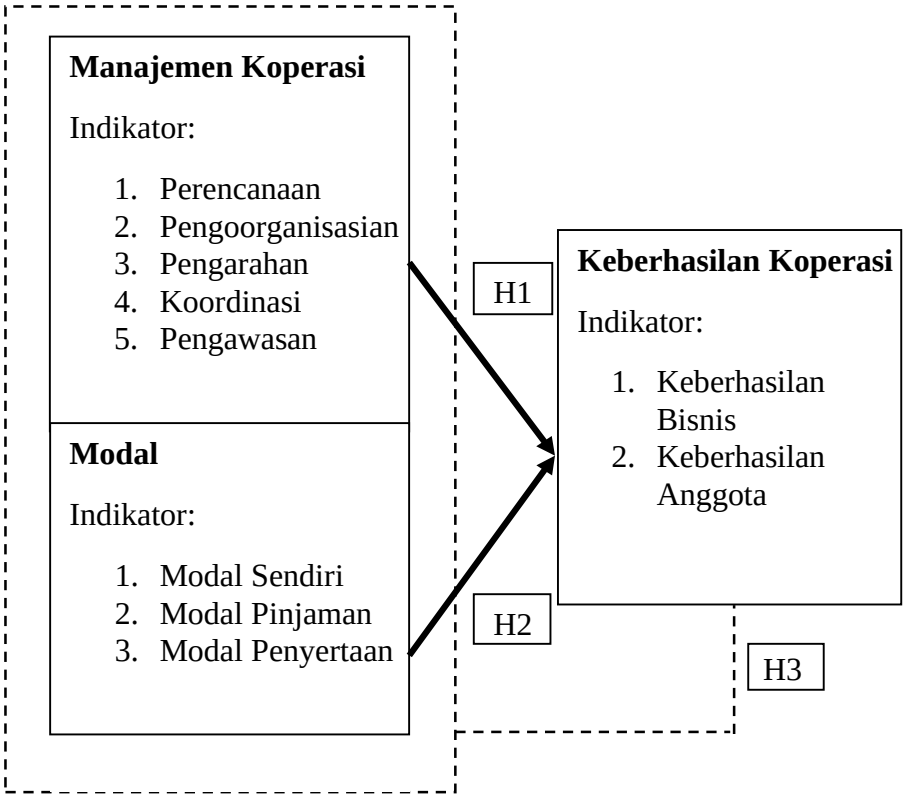

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Keterangan :

⟶ : Pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara sendiri-sendiri

- - -▸ : Pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat

2.5.Hipotesis Penelitian

H1 : Ada pengaruh Modal terhadap Keberhasilan Koperasi di Kota Magelang

H2 : Ada pengaruh Manajemen Koperasi terhadap Keberhasilan Koperasi di Kota Magelang

H3 : Ada pengaruh secara simultan antara Manajemen Koperasi dan Modal terhadap Keberhasilan Koperasi di Kota Magelang

BAB V

PENUTUP

5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Manajemen dan Modal Koperasi terhadap Keberhasilan Koperasi di ota Magelang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif keberhasilan koperasi di Kota Magelang termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 30,97 dengan rata-rata skor manajemen koperasi sebesar 69,33 yang termasuk dalam kategori tinggi dan rata-rata skor modal koperasi sebesar 21,03 dan termasuk dalam kategori tinggi.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen koperasi dan modal koperasi terhadap keberhasilan koperasi di Kota Magelang. Hasil pengujian hipotesi melalui uji simultan diperoleh signifikansi 0,000 < 0,050, yang artinya apabila manajemen koperasi dan modal koperasi mengalami peningkatan maka keberhasilan koperasi juga mengalami peningkatan, dan begitu sebaliknya. Besarnya pengaruh manajemen koperasi dan modal terhadap keberhasilan koperasi di Kota Magelang secara simultan adala sebesar 71,4%, sedangkan sisanya 28,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan manajemen koperasi terhadap keberhasilan koperasi di Kota Magelang. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan besarnya pengaruh manajemen koperasi terhadap

keberhasilan koperasi adalah sebesar 60,4%. Hal ini berarti apabila manajemen koperasi mengalami peningkatan maka keberhasilan koperasi akan mengalami peningkatan.

4. Ada pengaruh positif dan signifikan modal terhadap keberhasilan koperasi di Kota Magelang. Berdasarkan hasil analisisi diperoleh nilai signifikansi 0,005 < 0,05 dan besarnya pengaruh manajemen koperasi terhadap keberhasilan koperasi adalah sebesar 16,4%. Hal ini berarti apabila modal mengalami peningkatan maka keberhasilan koperasi akan mengalami peningkatan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dalam variabel keberhasilan koperasi tergolong dalam kategori tinggi. Sebaiknya pengurus meningkatkan kualitas manajemen koperasi dan meningkatkan jumlah modal yang dimiliki sehingga keberhasilan koperasi semakin meningkat.
2. Dalam variabel manajemen koperasi tergolong dalam kategori tinggi. Namun sebaiknya, pengurus lebih meningkatkan kembali kinerjanya baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan sehingga koperasi serba usaha semakin berkembang dengan baik lagi.
3. Dalam variabel modal tergolong dalam kategori tinggi. Modal memiliki peran yang penting dalam kegiatan usaha. Sehingga pengurus koperasi diharapkan lebih sering untuk mengingatkan kewajiban anggota terhadap koperasi. Selain

itu untuk meningkatkan keberhasilan koperasi, pengurus beserta anggota harus meningkatkan permodalan koperasi dengan cara meningkatkan jumlah simpanan berupa simpanan sukarela. Pengurus hendaknya meningkatkan kualitas pelayanan sehingga anggota akan lebih sering memanfaatkan usaha yang dimiliki koperasi yang akan berakibat pada peningkatan dana cadangan yang dimiliki koperasi. Pengurus sebaiknya menjaga kepercayaan dari pihak lain baik perorangan ataupun lembaga bank dan non bank sehingga dapat memperoleh modal dari non anggota.

DAFTAR PUSTAKA

Amrine, T. Harold dkk. (1986). *Manajemen dan Organsasi Produksi*. Jakarta: Erlangga.

Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyati. (2007). *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Antoro, A. Teguh,. (2013). Implementasi Manajemen Koperasi Unit Hasrat Jaya dalam Menyalurkan Kredit Kepada Anggota Desa Pagaruyung Kecamatan Tepung Kabupaten Kampar Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Brodjosaputro, Sutomo. (1989). Beberapa Faktor Utama yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi Unit Desa. *Disertasi*. Bogor: Pascasarjana ITB.

Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah. (2016). *Persentase Koperasi Tidak Aktid di Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah.

Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Magelang. (2017). *Jumlah Koperasi Primer Tingkat Kabupaten Berdasarkan Jenis Usaha Tahun 2017*. Kota Magelang: Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMK Kota Magelang.

Fattah, Vitayanti. (2010). *Kualitas Manajemen Koperasi Unit Desa di Sulawasi Tengah. Strategic*. Volume 9 Nomor 18. Palu: Universitas Tadulako Palu Sulawasi Tengah.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasibuan, Malayu. (2001). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ismail, Amhar. (2005). Pengaruh Partisipasi Anggota dan Manajemen Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Karyawan Simpan Pinjam di Kota Batam. *Tesis.* Surabaya: Program Studi Ilmu Manajemen Universitas Airlangga.

Kardoyo., Widiyanto., & Setiaji, K. (2017). *Kewirausahaan: Kajian Manajemen Keuangan Bagi Wirausaha Pemula.* Semarang: LPPM Universitas Negeri Semarang.

Katasapoetra. (2000). *Praktek Pengelolaan Koperasi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Kartasapoetra dkk. (2001). *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2015). *Rekapitulasi Data Koperasi Berdasarkan Provinsi 2015*. Kementerian Koperasi dan UKM.

L. Daft, Richard. (2006). *Management.* Edisi 6. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Mayawati, Ria. (2015). Pengaruh Modal dan Kinerja Karyawan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Anggota KSU Andini Luhur Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Skripsi.* Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Mutis, Thoby. (1992). *Pengembangan Koperasi*. Jakarta : Grasindo.

Nurmawati, Yuni. (2015). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang Bernaung Dibawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2014. *Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Purwanti, Endang. (2012). *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. Among Makarti.* Vol.5 No.9. Salatiga: STIE AMA Salatiga.

Rangkuti, Freddy. (2013). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.

Ropke, Jochen. (2003). *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen.* Terjemahan Sri Djatnika S. Ariffin. Jakarta : Salemba Empat.

Simbolon, Freddy. (2013). *Strategi Pemasaran Global di Indonesia*. Vol. 4 Nomor 1. Jakarta: Universitas Binus.

Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. (2001). *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.

Sugiharsono. (2010). *Mengukur Keberhasilan Koperasi*. Informasi, No. 2, XXXVI.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: ALFABETA.

Sukamdiyo, Ign. (1996). *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga.

Tjakrawerdaja, Subiakto. (2014). *Koperasi Indonesia: Konsep Pembangunan Politik Ekonomi*. Jakarta: Universitas Trilogi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia.

Undang-Undang Dasar Republik Indpnesia Tahun 1945 Pasal 33.

Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.